

## PENGUATAN KOMPETENSI DOSEN DALAM PEMBUATAN PROPOSAL PENGABDIAN MASYARAKAT KOLABORASI NASIONAL ANTAR PERGURUAN TINGGI

Indar Sabri<sup>1</sup>, Setyo Yanuartuti<sup>2</sup>, Djuli Djatiprambudi<sup>3</sup>, Syaiful Qadar Basri<sup>4</sup>,  
Muhammad Budi Zaki Sani<sup>5</sup>, Suwarjiya<sup>6</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Doctoral Pendidikan Seni, FBS, Universitas Negeri Surabaya

<sup>4</sup>Pendidikan Sendratasik Pendidikan Seni, FBS, Universitas Negeri Surabaya

<sup>5</sup>Prodi pendidikan seni Pertunjukan, FKIP, Universitas Lampung Manngkurat

<sup>6</sup>Prodi Pendidikan Seni Tari, Universitas PGRI Kalimantan

*e-mail:* indarsabri@unesa.ac.id

### Abstrak

Kegiatan Penguatan Kompetensi Dosen Dalam Pembuatan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat Kolaborasi Nasional Antar Perguruan Tinggi (Kolaborasi Universitas Negeri Surabaya Dengan Universitas Lambung Mangkurat Dan Universitas PGRI Banjarmasin, Kalimantan Selatan) merupakan solusi dari kurang Pengoptimalan serta Penguatan Kompetensi Dosen Dalam Pembuatan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat Kolaborasi Nasional Antar Perguruan Tinggi. Tujuan PKM yaitu: (1) Melaksanakan Pelatihan Dosen Dalam Pembuatan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat Kolaborasi Nasional Antar Perguruan Tinggi, (2) Merancang Terwujudnya Proposal Kolaborasi Universitas Negeri Surabaya Dengan Universitas Lambung Mangkurat dan Proposal Kolaborasi Universitas Negeri Surabaya dengan Universitas PGRI Kalimantan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan metode workshop, pendampingan, dan project. Hasil dari pelatihana adalah mahasiswa dan dosen mitra menghasilkan Proposal Pengabdian kepada masyarakat (PKM) kolaborasi Nasioanl antar Perguruan tinggi yang siap untuk diajakukan di <https://bima.kemdikbud.go.id>. Dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut. Kegiatan berjalan baik dan lancar sesuai dengan jadwal yang direncanakan, Kegiatan pendampingan secara umum berlangsung secara efektif, Pendampingan menghasilkan 10 Proposal Pengabdian kepada masyarakat kolaborasi Nasional antar perguruan tinggi yang siap untuk di laksanakan pada tahun 2025. Saran dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah masih perlunya kegiatan yang serupa kepada mahasiswa dan dosen mitra lainnya sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat yang berdasarkan pada kolaborasi seni budaya dengan kemasan yang lebih menarik dan efektif.

**Kata kunci:** Pelatihan, Kompetensi Dosen, Dan PKM

### Abstract

Lecturer Competency Strengthening Activities in Making Community Service Proposals National Collaboration Between Universities (Collaboration of State University of Surabaya with Lambung Mangkurat University and PGRI University Banjarmasin, South Kalimantan) is a solution to the lack of Optimization and Strengthening of Lecturer Competence in Making Community Service Proposals for National Collaboration Between Universities. The objectives of PKM are: (1) Carrying out lecturer training in making proposals for community service national collaboration between universities, (2) Designing the realization of the Surabaya State University Collaboration Proposal with Lambung Mangkurat University and the Surabaya State University Collaboration Proposal with PGRI Kalimantan University. Training and mentoring activities are carried out by workshop, mentoring, and project methods. The result of the training is that students and partner lecturers produce Community Service Proposals (PKM) of National collaboration between universities that are ready to be taught in <https://bima.kemdikbud.go.id>. From these activities, the following can be concluded. The activity ran well and smoothly according to the planned schedule, Mentoring activities in general took place effectively, Mentoring resulted in 10 Community Service Proposals for National collaboration between universities that are ready to be implemented in 2025. The suggestion from the activities that have been carried out is that there is still a need for similar activities to students and other partner lecturers as an effort to develop science and community service based on cultural arts collaboration with more attractive and effective packaging.

**Keywords:** Training, Lecturer Competence, and PKM

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi memberikan keleluasaan bagi perguruan tinggi untuk mengatur dan mengelola institusi mereka secara mandiri sebagai pusat pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Otonomi ini diberikan dengan landasan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, nirlaba, penjaminan mutu, serta efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Perguruan tinggi tidak hanya masuk pada ranah pengajaran atau semata-mata institusi pendidikan. Perguruan tinggi menjadi pusat riset dan pengembangan pengetahuan yang diproduksi oleh dosen dan mahasiswa. Dunia perguruan tinggi membutuhkan banyak kerjasama dalam pengembangan berbagai aspek untuk menghasilkan mutu lulusan.

Kemitraan antara perguruan tinggi dengan perguruan tinggi lain serta dunia industri merupakan kunci dalam mendorong inovasi dan kreativitas. Melalui sinergi yang kuat, kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di perguruan tinggi, tetapi juga mendorong transformasi pendidikan tinggi untuk mendukung perkembangan serta mempersiapkan tenaga pendidik yang kompeten di era digital. Dengan demikian, kewajiban dosen melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dan kewajiban perguruan tinggi melaksanakan kolaborasi di bidang Tridharma Perguruan Tinggi dapat dipahami melalui dasar hukum yang menetapkan otonomi perguruan tinggi dan prinsip-prinsip yang harus diikuti, serta menekankan pentingnya kolaborasi dalam menciptakan ekosistem reka cipta dan mempersiapkan tenaga pendidik yang siap menghadapi era digital.

Dunia pendidikan sebagai suatu kemajuan peradaban manusia harus mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakatnya. Dalam era di mana kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat sangat dihargai, program pengabdian masyarakat menjadi salah satu sarana yang sangat penting dalam mendorong partisipasi perguruan tinggi untuk mengimplementasikan ilmunya secara langsung kepada Masyarakat. Program pengabdian masyarakat adalah jembatan yang menghubungkan dunia akademis dengan masyarakat. Ini memberikan peluang bagi para akademisi untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang nyata, menjawab tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, dan menciptakan solusi inovatif.

Pengabdian masyarakat bukan hanya tentang memberikan kontribusi kepada masyarakat, tetapi juga tentang pertukaran pengetahuan, pembelajaran timbal balik, dan pemajuan bersama. Dalam dunia yang terus berubah, kolaborasi semacam ini adalah kunci untuk menciptakan solusi berkelanjutan yang dapat membawa perubahan positif. Program Hibah Dikti bertujuan untuk mewujudkan keunggulan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan angka partisipasi dosen/peneliti dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu. Program Hibah Dikti menekankan pentingnya kolaborasi antar perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Direktur Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI) menekankan bahwa program Hibah pengabdian masyarakat memberikan peluang untuk menghubungkan pengetahuan dan keahlian akademis dengan kebutuhan riil masyarakat. Program ini menciptakan dampak yang nyata dan berkelanjutan melalui kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Kolaborasi ini sangat penting dalam mendorong partisipasi perguruan tinggi untuk mengimplementasikan ilmunya secara langsung kepada masyarakat (Gregg Walker 2020)

Program ini memberikan bantuan pendanaan kepada perguruan tinggi dalam mengembangkan riset dan inovasinya demi meningkatkan daya saing bangsa (Dinh Tuyen Hoang at all. 2018). Proses bisnis pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui platform BIMA, yang menunjukkan bahwa DIKTI memfasilitasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui skema-skema yang ada pada aplikasi BIMA.

Meskipun DIKTI memfasilitasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui program-program mereka, masih ada kekurangan dalam hal kolaborasi antar perguruan tinggi. Jumlah proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang didanai pada tahun 2023 masih terbatas, dengan rincian 8.343 proposal, termasuk 6.441 proposal penelitian dan 1.902 proposal pengabdian kepada masyarakat (J. Katz and B. Martin, 1997). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal kolaborasi antar perguruan tinggi dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, dari bukti-bukti pendukung baik web, artikel ilmiah dan referensi lainnya menunjukkan bahwa DIKTI memfasilitasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui program-program mereka, tetapi masih ada kekurangan dalam hal kolaborasi antar perguruan tinggi.

Berdasarkan data BPS Kalimantan Selatan tahun 2010, terdapat 21 perguruan tinggi dan 13

akademi di provinsi ini. Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas PGRI Kalimantan merupakan dua contoh dari banyaknya institusi pendidikan tinggi yang ada di sana. Jumlah lembaga pendidikan tinggi yang cukup banyak ini mengindikasikan komitmen kuat Kalimantan Selatan dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas. Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas PGRI Kalimantan, dua perguruan tinggi seni di Kalimantan Selatan, memiliki potensi besar untuk bersinergi dalam pengabdian masyarakat. Kolaborasi nasional antar kedua perguruan tinggi ini dapat menghasilkan program-program inovatif seperti pendampingan, pelatihan, serta pertukaran seni budaya antar daerah, yang akan memperkaya khazanah seni budaya Indonesia (Boardman and Corley 2008).

Jumlah total institusi pendidikan tinggi di Kalimantan Selatan menunjukkan adanya komitmen yang kuat untuk mengembangkan pendidikan tinggi di daerah tersebut, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung pembangunan regional (Landry, Traore, and Godin 1996)

Mitra belum memiliki jejaring yang luas dengan berbagai perguruan tinggi yang berada di luar wilayah kalimantan, masih terbatasnya dosen melakukan kolaborasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan perguruan tinggi lainnya.(Katz and Martin 1997), (Iglić et al. 2017), (Pasian and Turner 2015)

Berdasarkan analisis situasi, mitra merupakan yang memiliki potensi besar untuk dapat melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui proposal kolaboratif perguruan tinggi. Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas PGRI Kalimantan merupakan dua perguruan tinggi yang memiliki Program Studi Seni di Kalimantan Selatan sehingga mitra sangat memungkinkan untuk diberikan penguatan Kompetensi Dosen Dalam Pembuatan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat Kolaborasi Nasional Antar Perguruan Tinggi.(Cummings and Kiesler 2005), (Smith and MacGregor 1992), (Boardman and Corley 2008).

Hasil observasi awal didapatkan permasalahan mitra dapat dirumuskan sebagai berikut: (1). Pelatihan Dosen Dalam Pembuatan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat Kolaborasi Nasional Antar Perguruan Tinggi. (2). Terwujudnya Proposal Kolaborasi Universitas Negeri Surabaya Dengan Universitas Lambung Mangkurat dan Proposal Kolaborasi Universitas Negeri Surabaya dengan Universitas PGRI Kalimantan, Kalimantan Selatan

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra dengan menggunakan model penelitian kolaborasi (Hoang et al. 2019) berupa: (1). Memberi Pemahaman tentang proposal kolaboratif antar perguruan tinggi dengan memaparkan materi tentang skim-skim penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berada di DIKTI, BRIN dan kampus Universitas Negeri Surabaya melalui seminar maupun workshop bagi dosen. (2). Pelatihan Dosen Dalam Pembuatan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat Kolaborasi Nasional Antar Perguruan Tinggi. (3). Melakukan FGD hingga Terwujudnya Proposal Kolaborasi Universitas Negeri Surabaya Dengan Universitas Lambung Mangkurat dan Proposal Kolaborasi Universitas Negeri Surabaya dengan Universitas PGRI Kalimantan, Kalimantan Selatan.

## METODE

Pendekatan sebagai suatu gaya yang menentukan dan harus diikuti oleh semua pihak dalam sistem yang bersangkutan (the style of action within a system). Terkait dengan kegiatan pemberdayaan, apapun pendekatan yang akan diterapkan, harus memperhatikan: 1) Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pemberdayaan; 2) Sistem transfer teknologi yang akan dilakukan; 3) Pengembangan sumberdaya manusia/fasilitator yang akan melakukan pemberdayaan; 4) Alternatif organisasi pemberdayaan yang akan diterapkan.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan prinsip pemberdayaan masyarakat melalui proses Pelatihan, Pendampingan dan Project. Prinsip pemberdayaan masyarakat ini menekankan pada pembelajaran dan pelatihan terhadap siswa SIKL. Langkah selanjutnya dalam pelaksanaan PKM dilakukan pemberdayaan dengan pendekatan Mikro dimana pendekatan di fokuskan pada pemberian tugas-tugas dan pengelompokan siswa untuk persiapan penyelenggaraan sebuah project pagelaran seni pertunjukan. Berikut bagan pendekatan dalam PKM ini.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

### Tahap Kegiatan



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap pertama berupa kegiatan observasi dan koordinasi dilaksanakan pada tanggal 28-30 maret 2024. Tahap ini tim pkm melakukan assessment mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mitra terutama dosen dari kedua perguruan tinggi yaitu universitas lambung mangkurat dan universitas PGRI Kalimantan, Kalimantan Selatan. Pelaksanaan kegiatan tahap ini dilaksanakan melalui FGD.

Tahap kedua berupa training atau pelatihan dilaksanakan selama 5 hari sejak tanggal 20-24 Juni 2024 dengan agenda pendampingan dengan agenda pendampingan penguatan kompetensi dosen dalam pembuatan proposal pengabdian kepada masyarakat kolaborasi nasional antar perguruan tinggi. Pada tahapan ini juga dilaksanakan assistance/pendampingan dari project yang diberikan berupa pagelaran seni pertunjukan hingga pelaksanaan kegiatan akhir yaitu mengadakan penyelenggaraan pementasan (project).

Tahap ketiga dilaksanakan mulai tanggal 01 Oktober 2024 sampai dengan 30 Oktober 2024 dengan agenda evaluasi hasil pendampingan penguatan kompetensi dosen dalam pembuatan proposal pengabdian kepada masyarakat kolaborasi nasional antar perguruan tinggi.

Tahap keempat dilaksanakan mulai tanggal 10-11 November 2024 dengan agenda hasil penguatan kompetensi dosen dalam pembuatan proposal pengabdian kepada masyarakat kolaborasi nasional antar perguruan tinggi serta desiminasi hasil kegiatan PKM serta pendokumentasian.

Tahap kelima dilaksanakan pada bulan November, tahapan ini adalah tahapan di mana seluruh tim PKM melakukan evaluasi dari pelaksanaan PKM serta membuat laporan akhir PKM.

### *Evaluasi dan Keberlanjutan Program*

Hasil dari evaluasi ini diperlukan untuk mendesain sebuah program kegiatan. Sasaran utamanya ialah penyusunan program materi yang akan dilakukan pada kegiatan PKM.

#### *Evaluasi Monitoring*

Evaluasi ini untuk memeriksa apakah proses penyerapan materi yang diberikan di setiap pertemuannya. Hasil kegiatan ini juga membantu untuk mengetahui intensitas pemateri dan peserta dalam proses penyerapan sebuah materi. Sehingga dampak permasalahan yang muncul pada setiap proses penyerapan bisa dicari solusinya untuk segera diambil tindakan mengatasi permasalahan tersebut.

#### *Evaluasi Dampak*

Evaluasi ini untuk mengetahui dampak yang timbul dalam sebuah penyerapan materi. Dampak ini dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan proses penyerapan materi. Masing-masing peserta bisa dilihat tingkat keberhasilan dalam proses penyerapan melalui kegiatan ini.

#### *Evaluasi Komprehensif*

Evaluasi ini digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan secara menyeluruh. Mulai dari perencanaan, pengawasan, dampak keberhasilan serta efisiensi pelaksanaan kegiatan penyerapan materi. Sehingga secara keseluruhan bisa dievaluasi melalui tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan proses penyerapan materi.

#### *Keberlanjutan Program*

Program ini di rencanakan dengan jangka panjang dikarenakan dengan tercapainya hasil berupa proposal-proposal kolaboratif antar perguruan tinggi baik itu Penelitian ataupun Pengabdian Kepada masyarakat maka proposal tersebut dapat di ajukan dalam program penelitian yang telah di sediakan pada tahun-tahun berikutnya.

Hasil dari program Pengabdian Kepada masyarakat yang akan di laksanakan merupakan titik tolak untuk melanjutkan program berikutnya yang dapat dikembangkan dengan potensi yang dimiliki berupa kekayaan serta potensi yang dimiliki mitra baik berupa sumber daya manusia, sumber daya alam serta seni dan budaya sebagai ide dan potensi pembuatan proposal. (Boardman and Corley 2008)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sejak bulan maret berupa observasi dan koordinasi dengan pihak mitra, setelah mendapatkan data tentang permasalahan yang di hadapi serta kebutuhan mitra maka tim PKM bertolak ke Kalimantan Selatan untuk melakukan tahapan berikutnya yaitu Training atau pendampingan secara langsung dengan Dosen dan mahasiswa dari pihak mitra Universitas Lambung Mangkurat Dan Universitas PGRI Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pelaksanaan training dilakukan selama 5 hari sejak tanggal 20-24 Juni 2024 bertempat di Gedung pertemuan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.



Gambar 3. Koordinasi dengan mitra

Mitra dalam hal ini adalah Universitas Lambung Mangkurat Dan Universitas PGRI Kalimantan, Kalimantan Selatan. Mitra sangat mendukung pelaksanaan Pengabdian Kepada masyarakat ini dengan mempersiapkan sarana dan prasarana seperti tempat dan peralatan serta mempersiapkan audiens yang akan di dampingi.

Pelatihan PKM dimulai dengan pemaparan materi selama 8 jam pada hari pertama. Materi yang disampaikan mencakup strategi pembuatan proposal, penyusunan laporan, dan pengembangan luaran PKM kolaborasi nasional. Setelah sesi materi, peserta dibagi menjadi tiga kelompok untuk mengerjakan proyek secara mandiri. Masing-masing kelompok diberikan tugas yang berbeda, yaitu menyusun proposal, laporan, dan merancang luaran PKM.



Gambar 4. Penyampaian Materi



Gambar 5. Penyampaian Materi

Tahapan berikutnya yang dilakukan oleh PKM adalah melakukan Pendampingan (Assistence) terhadap kelompok-kelompok yang telah di bentuk selama dua hari dengan mekanisme kerja kelompok yang dilakukan di kampus Universitas Lambung Mangkurat untuk mempersiapkan project yang diberikan berupa Produk (Project). Adapun hasil dari pendampingan Pengabdian Kepada Masyarakat hari pertama dapat dilihat pada table 1 berikut:

Tabel 1. Daftar Judul Proposal PKM dari Peserta

No	Judul Proposal
1	Melestarikan Warisan Nusantara: Kolaborasi Kreatif antara Seniman Muda Kalsel dan Jatim.
2	Harmonisasi Budaya: Menggali dan Mengembangkan Potensi Kesenian Tradisional Kalsel-Jatim
3	Jembatan Budaya: Kolaborasi Antar Generasi dalam Melestarikan Kesenian Tradisional
4	Simfoni Nusantara: Perpaduan Unik antara Musik Tradisional Kalsel dan Gamelan Jawa
5	Menumbuhkan Kreativitas Dosen: Workshop Pengembangan Kurikulum Berbasis Kesenian Tradisional
6	Membangun Jaringan Pengabdian: Kolaborasi Dosen dalam Melestarikan Warisan Budaya Lokal
7	Meningkatkan Kualitas Penelitian: Studi Kasus Kesenian Tradisional Kalsel dan Jatim
8	Membuka Cakrawala Baru: Pelatihan Pembuatan Proposal Pengabdian Berbasis Kesenian
9	Menghidupkan Kembali Tradisi: Revitalisasi Kesenian Tradisional sebagai Pariwisata Budaya
10	Menghidupkan Kembali Tradisi: Revitalisasi Kesenian Tradisional sebagai Pariwisata Budaya
11	Membangun Identitas Lokal: Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat
12	Meningkatkan Kualitas Pengabdian Masyarakat: Kolaborasi Sukses UNESA, ULM, dan UPGRKA
13	Sinergi Tri Dharma Perguruan Tinggi: Pengalaman Kolaborasi dalam Pengembangan Proposal Pengabdian Masyarakat
14	Membangun Jaringan Pengabdian yang Kuat: Studi Kasus Kolaborasi UNESA, ULM, dan UPGRKA
15	Menuju Proposal Pengabdian yang Unggul: Membekali Dosen dengan Keterampilan Menulis yang Komprehensif.
16	Memperkaya Khazanah Pengabdian: Workshop Intensif Peningkatan Kompetensi Penulisan Proposal
17	Membangun Proposal yang Relevan dan Berdampak: Panduan Praktis bagi Dosen
18	Meningkatkan Daya Saing Proposal: Tips dan Trik Menulis Proposal yang Menarik Pendanaan.
19	Memperluas Jangkauan Pengabdian Masyarakat: Kolaborasi Antar Universitas sebagai Solusi
20	Membangun Indonesia yang Lebih Baik: Kontribusi Perguruan Tinggi melalui Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa peserta Pengabdian Kepada Masyarakat telah menghasilkan ide-ide yang inovatif untuk pengembangan proposal pengabdian masyarakat kolaborasi Nasional antar Perguruan Tinggi. Keberhasilan peserta PKM dalam menyusun judul proposal pada hari pertama menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mereka tentang pengabdian masyarakat kolaborasi Nasional antar Perguruan Tinggi.

Setelah melalui tahap penyusunan judul dan draf proposal awal, tim PKM melakukan seleksi ketat terhadap 20 proposal yang telah dihasilkan peserta. Dari proses seleksi ini, terpilih 10 judul proposal terbaik yang akan didampingi secara intensif. Berikut ini 10 judul Proposal yang terpilih untuk di damping:

Tabel 2. Rekap Hasil Proposal PKM

No	Judul	Fokus
----	-------	-------

1	Harmonisasi Budaya: Menggali dan Mengembangkan Potensi Kesenian Tradisional Kalsel-Jatim	Fokus pada eksplorasi potensi dan pengembangan bersama
2	Jembatan Budaya: Kolaborasi Antar Generasi dalam Melestarikan Kesenian Tradisional	Menekankan transfer pengetahuan antar generasi
3	Simfoni Nusantara: Perpaduan Unik antara Musik Tradisional Kalsel dan Gamelan Jawa	Fokus pada inovasi dan kreasi seni lintas budaya
4	Melestarikan Warisan Nusantara: Kolaborasi Kreatif antara Seniman Muda Kalsel dan Jatim	Menekankan peran generasi muda dalam pelestarian budaya
5	Menghidupkan Kembali Tradisi: Revitalisasi Kesenian Tradisional sebagai Pariwisata Budaya	Fokus pada pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya
6	Membangun Identitas Lokal: Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat	Menekankan peran seni dalam membangun identitas lokal
7	Meningkatkan Kualitas PKM: Studi Kasus Kesenian Tradisional Kalsel dan Jatim	Fokus pada penelitian mendalam tentang kesenian tradisional
8	Menumbuhkan Kreativitas Dosen: Workshop Pengembangan Kurikulum Berbasis Kesenian Tradisional	Fokus pada peningkatan kapasitas dosen dalam mengintegrasikan seni ke dalam kurikulum
9	Membuka Cakrawala Baru: Pelatihan Pembuatan Proposal Pengabdian Berbasis Kesenian	Fokus pada pengembangan proposal yang spesifik pada bidang seni dan budaya
10	Membangun Jaringan Pengabdian yang Kuat: Studi Kasus Kolaborasi UNESA, ULM, dan UPGRIKA	Fokus pada pembentukan jaringan yang kuat untuk mendukung kegiatan pengabdian di bidang seni budaya

Pendampingan intensif dilakukan dengan tujuan untuk menyempurnakan draf proposal menjadi proposal akhir yang berkualitas. Kelompok yang proposalnya tidak terpilih diberikan kesempatan untuk bergabung dengan kelompok lain yang lolos seleksi. Langkah ini diambil untuk mengoptimalkan proses pendampingan dan memastikan setiap kelompok dapat berkonsentrasi penuh dalam menyelesaikan proyek yang telah ditentukan. Proposal yang dihasilkan oleh mahasiswa dan dosen mitra yang merupakan Proposal Pengabdian kepada masyarakat (PKM) kolaborasi Nasional antar Perguruan tinggi kemudian akan di siapkan untuk diajukan diberbagai kesempatan Pengabdian melalui skim pendanaan DRTPM melalui <https://bima.kemdikbud.go.id>. Ataupun dana Non PNPB yang dimiliki masing-masing perguruan tinggi.

Program ini tidak hanya berfokus pada Penguatan Kompetensi Dosen Dalam Pembuatan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat Kolaborasi Nasional Antar Perguruan Tinggi (Kolaborasi Universitas Negeri Surabaya Dengan Universitas Lambung Mangkurat Dan Universitas PGRI Banjarmasin, Kalimantan Selatan) saja. Dengan program ini diharapkan juga adanya saling bersinergi dalam proses tridarma perguruan tinggi dosen dan mahasiswa. Sehingga setelah kegiatan ini akan ada program-program lain berupa kerjasama antar perguruan tinggi.



Gambar 6. Penandatanganan Kerjasama

Program Studi S3 Pendidikan Seni FBS UNESA juga membuka peluang untuk pertukaran mahasiswa dan membuka kerjasama dalam bidang peningkatan sumber daya dosen dan alumni dengan merintis kelas kerjasama pada program studi S2 pendidikan seni budaya dan program studi S3 pendidikan seni FBS Unesa.



Gambar 7. Korprodi Prodi S3 Pendidikan Seni Unesa dengan Dekan FKIP Unlam

## SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “Penguatan Kompetensi Dosen Dalam Pembuatan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat Kolaborasi Nasional Antar Perguruan Tinggi (Kolaborasi Universitas Negeri Surabaya Dengan Universitas Lambung Mangkurat Dan Universitas PGRI Banjarmasin, Kalimantan Selatan)” dilaksanakan sejak bulan Maret hingga bulan November. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sejak bulan maret berupa observasi dan koordinasi dengan pihak mitra, setelah mendapatkan data tentang permasalahan dan kebutuhan mitra maka tim PKM bertolak ke Banjar masin Kalimantan selatan untuk melakukan tahapan berikutnya yaitu Training atau pendampingan secara langsung dengan Mahasiswa dan dosen sebanyak 75 orang. Pelaksanaan training /pelatihan dilakukan 5 hari sejak tanggal 20-24 Juni 2024 bertempat di Gedung pertemuan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.

Dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut. 1. Kegiatan berjalan baik dan lancar sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Peserta mengikuti secara aktif dan antusias setiap tahapan kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dan interaksi yang baik selama kegiatan. Peserta dapat menyerap materi dengan baik, terbukti dengan berhasilnya membuat kelompok kerja. 2. Kegiatan pendampingan secara umum berlangsung secara efektif. Peserta dapat menyusun Proposal PKM kolaborasi Nasional antar Perguruan tinggi selama proses pendampingan. 3. Hasil dari pendampingan mahasiswa dan dosen berhasil bekerja kelompok sesuai tema-tema yang sudah disepakati hingga menghasilkan 5 Proposal Pengabdian kepada masyarakat kolaborasi Nasional antar perguruan tinggi yang siap untuk di laksanakan pada tahun 2025.

Sebagian besar peserta menyatakan sangat senang terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan yang bermanfaat bagi mereka. Pada umumnya peserta menyukai kegiatan ini dan berharap diadakan pendampingan secara rutin untuk meningkatkan kompetensi tentang penulisan Proposal PKM . Mereka berpendapat bahwa kegiatan ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadi lebih bersemangat dalam Pembuatan Proposal Pengabdian kepada masyarakat kolaborasi Nasional antar perguruan tinggi. Di samping itu, ada masukan agar penyajian materi dibuat lebih menarik, metodenya bervariasi supaya tidak jenuh, dan kegiatan diberitahukan lebih awal supaya tidak terkesan dadakan.

## SARAN

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Penguatan Kompetensi Dosen Dalam Pembuatan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat Kolaborasi Nasional Antar Perguruan Tinggi (Kolaborasi Universitas Negeri Surabaya Dengan Universitas Lambung Mangkurat Dan Universitas PGRI Banjarmasin, Kalimantan Selatan) diantaranya waktu yang cukup singkat membuat kurang maksimalnya kerja Tim PKM sehingga pola kerja yang dilakukan lebih pada focus group discussion antar peserta pelatihan.

Kendala kedua yang dihadapi TIM PKM adalah dengan keterbatasan sarana dan prasaranan serta jarak yang cukup jauh sehingga membutuhkan dana yang cukup besar dalam kegiatan PKM ini.

Berdasarkan evaluasi tentang kendala yang dialami selama proses PKM yang telah berlangsung dan hasil respon peserta, beberapa hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut: 1) Perlu kegiatan pendampingan yang efektif untuk peningkatan kompetensi tentang Pembuatan Proposal Pengabdian kepada masyarakat kolaborasi Nasional antar perguruan tinggi, 2) Perlu dilakukan komunikasi melalui pertemuan daring secara rutin untuk mawadahi permasalahan yang dihadapi mahasiswa dan dosen, 3) Perlu mengemas kegiatan yang lebih menarik supaya tidak membosankan

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Bahasa dan seni Unesa serta Program setudi doctoral FBS Unesa yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Boardman, P. Craig, and Elizabeth A. Corley. 2008. "University Research Centers and the Composition of Research Collaborations." *Research Policy* 37(5):900–913.
- Cummings, Jonathon N., and Sara Kiesler. 2005. "Collaborative Research across Disciplinary and Organizational Boundaries." *Social Studies of Science* 35(5):703–22.
- Hoang, Dinh Tuyen, Ngoc Thanh Nguyen, Van Cuong Tran, and Dosam Hwang. 2019. "Research Collaboration Model in Academic Social Networks." *Enterprise Information Systems* 13(7–8):1023–45.
- Gregg Walker, "Collaborative Learning," *SAGE Encycl. High. Educ.*, 2020, doi: 10.4018/9781615209637.ch012.
- Iglič, Hajdeja, Patrick Doreian, Luka Kronegger, and Anuška Ferligoj. 2017. "With Whom Do Researchers Collaborate and Why?" *Scientometrics* 112:153–74.
- Katz, J. Sylvan, and Ben R. Martin. 1997. "What Is Research Collaboration?" *Research Policy* 26(1):1–18.
- Landry, Réjean, Namatie Traore, and Benoît Godin. 1996. "An Econometric Analysis of the Effect of Collaboration on Academic Research Productivity." *Higher Education* 32(3):283–301.
- Pasian, Beverly, and Rodney Turner. 2015. *Designs, Methods and Practices for Research of Project Management*. Gower Farnham.
- Smith, Barbara Leigh, and Jean T. MacGregor. 1992. "What Is Collaborative Learning."